

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SELF DIRECTED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN 001 TELUK BERINGIN

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH

SILVIA LESTARI

NPM: 210307009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1447 H / 2025 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

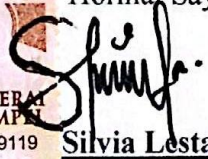
Nama : **Silvia Lestari**
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Kelelawar, 28 Agustus 2002
NPM : 210307009
Alamat : Sungai Kelelawar
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam
Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini dengan judul :
“Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDN 001 Teluk Beringin”
adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Teluk Kuantan, 14 Agustus 2025

Hormat Saya,


Silvia Lestari
NPM. 210307009

Dr. IKRIMA MAILANI, S.Pd.I., M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Silvia Lestari

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : **Silvia Lestari**
NPM : 210307009
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDN 001 Teluk Beringin”**

Maka dengan inidapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singing.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 14 Agustus 2025
Pembimbing I


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

ALHAIRI, S.Pd.I., M.Pd.I

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Silvia Lestari

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : **Silvia Lestari**
NPM : 210307009
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul : **"Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning*
Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas
V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan
Budi Pekerti Di SDN 001 Teluk Beringin"**

Maka dengan inidapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singing.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 24 Juli 2025
Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KAPRODI

Skripsi dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDN 001 Teluk Beringin”** Yang ditulis oleh **Silvia Lestari, NPM. 210307009**; telah disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 14 Agustus 2025

Menyetujui

Pembimbing I

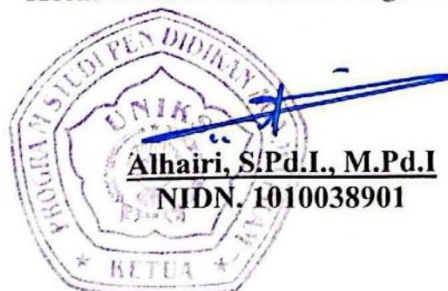

Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

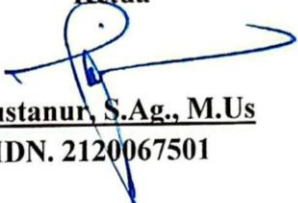
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDN 001 Teluk Beringin” Yang ditulis oleh **Silvia Lestari, NPM. 210307009**; dapat diterima dan disetujui dalam Sidang Munaqasyah di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 28 Agustus 2025. Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 28 Agustus 2025

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah

Ketua


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Moderator


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Sekretaris


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I


Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

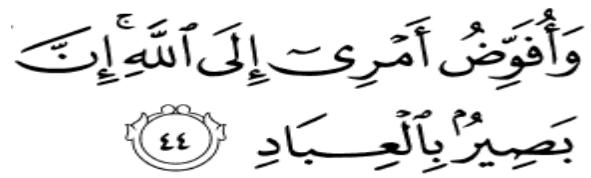
Penguji II


A. Mualif, S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi



MOTTO



“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sungguh, Allah Maha melihat
akan hamba-hamba-Nya.”

(Q.S Ghafir 40: Ayat 44)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2020), Hal. 472.

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah atas Rahmat dan hidayahnya
Saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:*

*Segenap civitas akademika almamater tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singing (UNIKS)*

ABSTRAK

Silvia Lestari (2025) : “Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDN 001 Teluk Beringin”

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemandirian belajar siswa kelas V pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 001 Teluk Beringin. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas V di SDN 001 Teluk Beringin. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 10 orang. Objek dari penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDN 001 Teluk Beringin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu tahap pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dianalisis data menggunakan grafik sesuai Langkah-langkah PTK dengan hasil sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran *self directed learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 001 Teluk Beringin, hasil penelitian kemandirian belajar siswa yang terus meningkat pada setiap siklusnya. Pada Pra Siklus tingkat kemandirian belajar siswa hanya di angka 28,33% atau berada di kriteria penilaian kemandirian belajar di Tingkat “Sangat Rendah”, meningkat 17,05% menjadi 40,83% atau berada di kriteria penilaian kemandirian belajar di Tingkat “Rendah” pada Siklus I, meningkat 25,5% menjadi 68,33% berada di kriteria penilaian kemandirian belajar di Tingkat “Sedang” pada siklus II, dan pada siklus II 68,33% meningkat 13,33% menjadi 81,66% kemandirian belajar siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu di angkat 81,66% atau berada di Tingkat “Tinggi”. Dapat dikatakan bahwa proses Penerapan model pembelajaran *self directed learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V di SDN 001 Teluk Beringin.

Kata kunci: Model pembelajaran *Self Directed Learning*, Kemandirian belajar

ABSTRACT

Silvia Lestari (2025) : *“Implementation od self directed learning model learning in improving the learning independence of class V students in the subject of islmaic religious education and character education at SDN 001 Teluk Beringin.”*

This research is motivated by the low learning independence of fifth grade students in the subject of Islamic Religious Education and Character Education at SDN 001 Teluk Beringin. This research is a classroom action research (CAR). This study aims to determine whether the application of the Self-Directed Learning learning model can improve the learning independence of fifth grade students at SDN 001 Teluk Beringin. The subjects of this study were 10 fifth grade students. The object of this study is the Application of the Self-Directed Learning Learning Model in Improving the Learning Independence of Fifth Grade Students in the Subject of Islamic Religious Education and Character Education at SDN 001 Teluk Beringin. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. This research was carried out in four stages, namely the pre-cycle stage, cycle I, cycle II, and cycle III.

Based on the results of data collection by means of observation, interviews and documentation, the data was analyzed using graphs according to the PTK steps with the following results: The application of the self-directed learning model can improve students' learning independence in the subject of Islamic Religious Education for class V at SDN 001 Teluk Beringin, the results of the study of students' learning independence continue to increase in each cycle. In the Pre-Cycle the level of students' learning independence was only at 28.33% or was in the learning independence assessment criteria at the "Very Low" Level, increased by 17.05% to 40.83% or was in the learning independence assessment criteria at the "Low" Level in Cycle I, increased by 25.5% to 68.33% was in the learning independence assessment criteria at the "Medium" Level in cycle II, and in cycle II 68.33% increased by 13.33% to 81.66% students' learning independence had reached the success criteria, namely at 81.66% or was at the "High" Level. It can be said that the process of implementing the self-directed learning model can increase the learning independence of fifth grade students at SDN 001 Teluk Beringin.

Keywords: *Self-Directed Learning Model, Learning Independence*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji Syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SDN 001 Teluk Beringin**”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, di Universitas Islam Kuantan Singingi. Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis hanturkan kepada:

1. Ibu **Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I.**, selaku Rektor Universitas Islam Kuantan singing sekaligus Dosen Pembimbing I.
2. Bapak **Bustanur, S.Ag., M.us.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam.
3. Ibu **Nelvi Aysa, S.P** selaku Kepala Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam.
4. Bapak **Alhairi, S.Pd,I., M.Pd.I.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing II.
5. Ibu **Yusarni, S.Pd** selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ditempat yang beliau pimpin yaitu di SDN 001 Teluk Beringin.

6. Ibu **Pitri Melinda** selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, staff dan peserta didik SDN 001 Teluk Beringin yang telah menerima dan memberikan informasi kepada penulis selama penelitian.
7. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singing yang terlibat selama penyusunan proposal skripsi ini.
8. Orang tua tercinta, **Alm. Ahmad Ghafur** dan **Ibunda Hartinis**, Terima kasih setiap tetes keringat dalam setiap Langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan mendo'akan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi di masa depan. Terimakasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
9. Kakak tercinta **Sri wahyuningsi** dan **Rahmatul Hasni** terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh Pendidikan selama ini. Terima kasih atas semangat, do'a dan kasih sayang yang selalu diberikan kepad penulis. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyusunan proposal skripsi ini.
10. Adik tercinta **Muhammad Fauzan**, terima kasih sudah menjadi support system terbaik kakak. Tumbuhlah dengan baik dan menjadi versi terbaik menurutmu dek.

11. Untuk sahabat penulis **Gustika dwinanda, elda gusmiranti dan Erlina Dwi**

Safitri yang telah banyak membantu dan menemani dalam proses pertama masuk kuliah sampai saya bisa menyelesaikan kuliah ini. Terima kasih atas segala bantuan dan kebaikan yang diberikan kepada penulis.

12. Terakhir, Penulis **Silvia Lestari**, terima kasih atas segala kerja keras dan semangat nya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin.

Penulis menyadari dan mengakui bahwa skripsi ini memiliki beberapa kekurangan. Penulis sangat berharap akan saran dan kritik yang membangun, agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang Pendidikan, diterapkan di lapangan, dan dikembangkan lebih lanjut dalam dunia Pendidikan.

Teluk Kuantan, 20 Agustus 2025
Penulis

Silvia Lestari
NPM. 210307009

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING I.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING II	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teoritis	9
1. Model Pembelajaran <i>Self Directed Learning</i>	9
a. Pengertian Model <i>Self Directed Learning</i>	9
b. Langkah-Langkah <i>Self Directed Learning</i>	11
c. Kelebihan Dan Kekurang <i>Self Directed Learning</i>	13
d. Tingkatan <i>Self Directed Larning</i>	15
2. Kemandirian Belajar	16
a. Pengertian Kemandirian Belajar	17
b. Faktor-Faktor Kemandirian Belajar	19
c. Jenis-Jenis Kemandirian	20
d. Indikator Kemandirian Belajar	21
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	30
D. Defenisi Operasional	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	38
C. Subjek Dan Objek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	41
 BAB V PENUTUP	 75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Relevan	25
Tabel 2.2	Defenisi Operasional	32
Tabel 3.1	Data siswa kelas V SDN 001 Teluk Beringin	39
Tabel 3.2	Kriteria Kemandirian Belajar Siswa.....	44
Tabel 4.1	Data peserta didik	47
Tabel 4.2	Data Guru	47
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana SDN 001 Teluk Beringin	48
Tabel 4.4	Lembar Observasi Aktifitas Guru Pra Siklus	50
Tabel 4.5	Lembar Observasi Kemandirian Belajar Siswa Pra Siklus.....	51
Tabel 4.6	Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I	56
Tabel 4.7	Lembar Observasi Kemandirian Belajar Siswa Siklus I	58
Tabel 4.8	Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II	61
Tabel 4.9	Lembar Observasi Kemandirian Belajar Siswa Siklus II	62
Tabel 4.10	Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus III.....	65
Tabel 4.11	Lembar Observasi Kemandirian Belajar Siswa Siklus III	66
Tabel 4.12	Hasil Rekapitulasi Observasi Penerapan Model Pembelajaran <i>Self Directed Learning</i>	70
Tabel 4.13	Rekapitulasi Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sdn 001 Teluk Beringin	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan Taggart	36
Gambar 4.1 Grafik penerapan model pembelajaran <i>self directed learning</i> dalam meningkatkan kemandirian siswa di SDN 001 Teluk Beringin.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Rekomendasi Riset Dari Kampus
- Lampiran 2 : Surat Izin Riset Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- Lampiran 3 : Surat Balasan Riset Dari SDN 001 Teluk Beringin
- Lampiran 4 : Instrumen Observasi
- Lampiran 5 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 6 : Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 7 : Modul Ajar
- Lampiran 8 : Dokumentasi Foto Terkait Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui sebuah usaha yang disebut Pendidikan. Melalui Pendidikan, seseorang akan memiliki potensi atau kemampuan karena Pendidikan memiliki peran sebagai sarana terbaik bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan baik dalam aspek pengetahuan, sikap atau perilaku maupun mutu Pendidikan.²

Salah satu faktor keberhasilan seorang siswa dalam belajar terletak pada kemandirian belajarnya. Kemandirian belajar merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dimana seseorang berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran dengan tidak bergantung terhadap orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugandi sebagaimana yang dikutip oleh Nofyanti Dewi yang menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah sikap atau perilaku siswa yang memiliki karakteristik mampu berinisiatif dalam belajar, mendiagnosis kebutuhannya dalam belajar, bisa menetapkan tujuan dari belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol proses belajar, memandang kesulitan sebagai suatu tantangan, dapat mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan, memilih dan menerapkan strategi dalam belajar, mengevaluasi proses dan hasil dari belajar,

² Fianey Rifelia Sarahono, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" dalam *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, Vol. 5 No. 2, Agustus 2024, hal. 218.

serta mampu untuk *selfconcept* (konsep diri).³

Kemandirian belajar harus diperkenalkan sejak kecil. Kemandirian ini identik dengan kedewasaan dalam berbuat sesuatu tidak harus ditentukan sepenuhnya dengan orang lain. Kemandirian belajar peserta didik sangat diperlukan dalam rangka membekali mereka untuk menjalani kehidupan yang akan datang. Dengan kemandirian ini peserta didik akan mampu menentukan pilihan yang dianggap benar dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut.⁴

Dalam tinjauan teoritis, siswa dengan kemandirian belajar yang baik mempunyai indikator sebagai berikut, yaitu: tidak bergantung kepada orang lain, percaya diri, tanggung jawab, disiplin dalam belajar, dan memiliki inisiatif dalam belajar tanpa harus diperintah orang lain.⁵ Indikator kemandirian belajar siswa tersebut akan muncul dalam perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, perilaku tersebut akan diamati untuk menentukan kemandirian belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.⁶

Ketika kemandirian belajar pada siswa bermasalah, perlu adanya suatu tindakan yang terstruktur dan sistematis sebagai Upaya untuk mengatasi

³ Nofyanti Dewi, dkk, “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika” dalam *Jurnal PHYTAGORAS*, Vol. 9 No. 1, April 2020, hal. 49-50.

⁴ Rafika, dkk, “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di SD Negeri 22 Banda Aceh” dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1, Februari 2019, hal. 116.

⁵ Ika Nur Zulaika, dkk, “Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Konseling Behavior Dengan Teknik Cognitive Restructuring” dalam *Jurnal JCOSE*, Vol. 5, No. 1, Oktober 2022, hal. 44

⁶ Ivan Stevanus, dkk, “Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Ips Di Masa Pandemi” dalam *Jurnal JPDP*, Vol. 9 No. 1, April 2023, hal. 251.

masalah tersebut. Tindakan yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran *self directed learning*. Model pembelajaran *self directed learning* atau pembelajaran mandiri ini merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh individu atas inisiatif sendiri untuk dirinya sendiri, dan menyatakan bahwa hasil belajar terbaik dihasilkan ketika siswa bekerja dengan kecepatannya sendiri, terlibat aktif dalam melakukan berbagai kegiatan pembelajaran tertentu dan berhasil dalam belajar.⁷

Model pembelajaran *self directed learning* ini dapat meningkatkan kemandirian belajar dalam diri peserta didik serta peserta didik akan lebih aktif dan leluasa dalam menentukan apa yang akan mereka capai. Sehingga siswa dengan mudah mengatur proses belajar secara mandiri, sesuai dengan keinginan sendiri, mampu mengatur diri, serta mampu mengeksplorasi diri.⁸

Efektifnya model pembelajaran *Self Directed Learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar telah terbukti pada beberapa penelitian terdahulu. Pertama penelitian Samini, dkk (2023), yang hasilnya menunjukkan bahwa Penerapan model *Self Directed Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas V di SDN 01 Wonorejo ialah mampu memberi pengaruh positif terhadap motivasi siswa lebih mandiri tepat waktu mengerjakan latihan soal dan lebih aktif mengikuti pembelajaran dibandingkan

⁷ Aser Paul Nainggolan dan Rizki bastanta B. Manalu, “Penerapan Model *Self Directed Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Pertama Cahaya Abadi”, dalam *Jurnal JEHSS*, Vol. 4 No. 3, Februari 2022, hal. 1943.

⁸ Mariadi, dkk, “Analisis Pemberdayaan Potensi Siswa Melalui Model *Self Directed Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal* Vol. 8 No. 2, September 2022, hal. 255.

belajar menggunakan metode kurikulum 2013.⁹ Kedua, penelitian Ni Nyoman Lisna Handayani (2017) hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Self-Directed Learning* secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 36,028 dan $p < 0,05$).¹⁰ Oleh karena itu, berdasarkan fakta literatur di atas dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu, model pembelajaran *Self Directed Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2024 melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 001 Teluk Beringin, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran telah menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.¹¹ Akan tetapi, masih terlihat gejala-gejala sebagai berikut :¹²

1. Masih ada 7 dari 10 siswa kelas V yang kurang aktif dalam belajar. Mereka tidak bertanya ketika menemui hambatan padahal telah diberikan arahan sebelumnya mengenai hal tersebut.

⁹ Samini,dkk, “Analisis Penerapan Model *Self Directed Learning* Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022/2023” dalam *Journal on Education*, Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, hal.7941.

¹⁰ Ni Nyoman Lisna Handayani, “Pengaruh Model *Self Directed Learning* Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1, Maret 2019, hal. 10.

¹¹ Wawancara dengan Fitri guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VI, tanggal 11 November 2024 di SDN 001 Teluk Beringin.

¹² Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V, tanggal 11 November 2024 di SDN 001 Teluk Beringin.

2. Kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu..
3. Peserta didik kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau ide yang dimilikinya. Ini menunjukkan rendahnya keyakinan siswa terhadap kemampuan diri sendiri dalam hal belajar.
4. Peserta didik masih banyak yang mencontek jawaban teman ketika diberikan tugas. Hal ini menunjukkan rendahnya kepercayaan diri dalam mengambil suatu keputusan serta terlalu bergantung dengan orang lain.

Gejala di atas telah coba diatasi guru dengan mengintensifkan bimbingan serta kontrol terhadap 10 orang siswa saat pembelajaran berlangsung. Siswa tidak menunjukkan perubahan terhadap gejala tersebut sehingga ada kekhawatiran akan dianggap sebagai hal yang normal, dan kemandirian belajar akan semakin diabaikan.¹³

Melihat fenomena di atas sebagai fakta sosial, penulis melihat perlu adanya suatu tindakan agar gejala permasalahan terkait kemandirian belajar siswa dapat diatasi melalui penelitian tindakan kelas. Secara teoritis, masalah kemandirian siswa tersebut dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran *self directed learning* yang secara teoritis maupun menurut hasil penelitian terdahulu mampu meningkatkan kemandirian belajar. Merujuk pada pemaparan latar belakang tersebut, maka dinilai sangat perlu kiranya peneliti

¹³ Wawancara dengan Fitri guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VI, tanggal 11 November 2024 di SDN 001 Teluk Beringin.

melakukan suatu penelitian tindakan yang terstruktur dan sistematis sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *self directed learning* yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian belajar Siswa Kelas V di SDN 001 Teluk Beringin”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Masih ada 7 dari 10 siswa kelas V yang kurang aktif dalam belajar. Mereka tidak bertanya ketika menemui hambatan padahal telah diberikan arahan sebelumnya mengenai hal tersebut.
2. Rendahnya kemandirian siswa yang terlihat dari indikator Kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu.
3. Peserta didik kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau ide yang dimilikinya. Ini menunjukkan rendahnya keyakinan siswa terhadap kemampuan diri sendiri dalam hal belajar.
4. Peserta didik masih banyak yang mencontek jawaban teman ketika diberikan tugas. Hal ini menunjukkan rendahnya kepercayaan diri dalam mengambil suatu keputusan serta terlalu bergantung dengan orang lain.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka

peneliti perlu membatasi masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Maka peneliti menitik beratkan pada Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDN 001 Teluk Beringin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka muncul rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDN 001 Teluk Beringin” ?

E. Tujuan Penelitian

Bersumber pada perumusan masalah maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *self directed learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas V di SDN 001 Teluk Beringin?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan sumbangan pemikiran terhadap penerapan model pembelajaran *self directed learning* serta menjadi tambahan kelengkapan referensi dalam bidang Pendidikan bagi penelitian yang

relevan di masa yang akan datang.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis

Dengan penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis dalam mempraktikan ilmu dan teori tentang Pendidikan yang diperoleh.

b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi guru mengenai masalah model pembelajaran untuk peserta didik dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan karakter mandiri peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemandirian dalam proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Model Pembelajaran *Self Directed Learning*

a. Pengertian Model *Self Directed Learning*

Self Directed Learning merupakan model pembelajaran yang mempelajari tentang kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dengan beberapa indikator yang memiliki sifat inisiatif belajar atau tanpa bantuan orang lain. Model pembelajaran ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, menetapkan tujuan belajar, menemukan sumber belajar, memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar mereka.¹⁴ Beberapa ahli menekankan model *self directed learning* sebagai personal atribut dengan tujuan akhir mengembangkan karakter, emosional serta otonomi intelektual.¹⁵

Konsep *Self Directed Learning* (SDL) sebenarnya baru terkenal dalam dunia Pendidikan pada tahun 1970-an. Menurut Holec yang dikutip oleh Miftahul Huda : “ *self directed learning* adalah pembelajar yang memiliki kemampuan untuk mengambil alih pembelajarannya

¹⁴ Arina izzatanur, “Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, Vol. 1, No. 4, Agustus 2024, hal. 265.

¹⁵ Khairina Afni, *Model Pembelajaran Inovasi* (Yogyakarta : Deepublish, 2022), hal. 70.

sendiri”.¹⁶

Self directed learning sebagai proses pembelajaran dimana tujuan belajar, perencanaan, memilih dan memilah sumber daya belajar, serta mengevaluasi proses belajar memerlukan keterlibatan siswa.¹⁷ Karena makna belajar dalam model ini merupakan tanggung jawab siswa secara mandiri, sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator. Dengan begitu kegiatan pembelajaran akan bermakna dan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.¹⁸

Dalam model *self directed learning*, siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri, dan harus memiliki kemampuan untuk memotivasi dan mengelola sendiri. Motivasi dapat memandu siswa dalam mengambil Keputusan dan menentukan tujuan belajar yang jelas.¹⁹

Kegiatan belajar dengan model SDL bisa mengukur beberapa aspek pembelajaran seperti aspek yang terukur pada model ini melibatkan kepemimpinan diri (*self management*), keinginan belajar (*desire for learning*), dan pengendalian diri (*self control*). SDL juga memungkinkan siswa untuk berorganisasi pembelajaran mandiri,

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hal. 263.

¹⁷ Rifdah Ananda baharudin, dkk, “Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Berbantu *Website Notion*: Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA” dalam *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, Desember 2022, hal. 246.

¹⁸ Mariadi, *Analisis Pemberdayaan Potensi Siswa*,..., hal. 255.

¹⁹ Medina Nur Asyifah Purnama, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan *Self Directed Learning* Di Mts Al Kautsar Ponorogo” dalam *Jurnal AL-MIKRAJ*, Vol. 3 No. 2, Juni 2023, hal. 71.

kemandirian, pengetahuan diri, penemuan diri. Pembelajaran dengan model ini menyediakan kebebasan bertindak siswa dalam belajar mengembangkan kemandirian mempelajari dan mencapai prestasi belajar dengan optimal.²⁰

Model pembelajaran ini mampu merangsang dan mengembangkan potensi diri peserta didik. Sehingga dapat memberikan manfaat untuk menyadarkan dan memberdayakan peserta didik bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri. Dimana proses belajar yang dilakukan berpusat padanya. Sehingga siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan dapat menggali pengetahuan secara mandiri. Dan hasil pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpainya baik itu dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.²¹

b. Langkah-langkah *Self directed learning*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan model *self-directed learning* yaitu ada 4 : *Planning, Implementing, Monitoring, Evaluating*.²²

²⁰ Diva nurholifah, dkk, “Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila”, dalam *Jurnal Pendidikan West Science*, Vol. 2, No. 3, Sepetember 2024, hal. 217.

²¹ Ni Nyoman Lisna Handayani, “Pengaruh Model *Self Directed Learning* Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1, Maret 2019, hal. 12-13.

²² Nur Khotimah, “Penerapan Model Pembelajaran SDL (*Self Directed Learning*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa” dalam *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, Vol. 2 No. 4, Desember 2022, hal. 371-372.

1) *Planning*

Pada tahap ini guru melakukan tindakan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik serta memenuhi kebutuhan sesuai bakat minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengecek pemahaman siswa berdasarkan kesiapan belajarnya. Menganalisis kebutuhan peserta didik.²³

2) *Implementing*

Pada tahap ini guru melakukan tindakan sebagai berikut:

- a) Pendidik mempromosikan kemampuan yang dimiliki peserta didik.
- b) Menerapkan pembelajaran sesuai dengan hasil adopsi rencana dan *setting* penyesuaian yang telah dilakukan.
- c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih metode yang sesuai dengan keinginannya.²⁴

3) *Monitoring*

Pada tahap ini guru melakukan tindakan sebagai berikut:

- a) Guru melakukan *mind-tas monitoring* atau melakukan

²³ Ibid, hal. 371.

²⁴ Khairina Afni, *Model Pembelajaran Inovasi*, (Yogyakarta : Deepublish, 2022), hal. 73.

pengawasan terhadap pengerjaan tugas yang diberikan.

b) *Study balance monitoring* atau melakukan pengawasan peserta didik selama mengerjakan aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan tugas utama pembelajaran.

c) *Aawareness monitoring* atau mengawasi kesadaran dan kepekaaan peerta didik selama pembelajaran.

4) *Evaluating*

a) Pendidik mengevaluasi dan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian tugas.

b) Pendidik menyesuaikan dan mengevaluasi tugas siswa dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

c) Mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai proses penyelesaian tugas.²⁵

c. **Kelebihan Dan Kekurangan Model *Self Directed Learning***

Kelebihan model *self directed learning*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Siswa bebas untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, sesuai dengan kecepatan belajar mereka dan sesuai dengan arah minat dan bakat mereka dalam menggunakan kecerdasan majemuk yang mereka miliki.
- 2) Menekankan sumber belajar secara lebih luas baik dari guru ataupun sumber belajar lain yang memenuhi edukasi.

²⁵ Tri Wulandari, "Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa PAI Pada Masa Pandemi" dalam *Jurnal TARBAWY*, Vol. 8 No. 1, Mei 2021, hal. 16.

- 3) Dapat mengembangkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang dimiliki secara menyeluruh.
- 4) Memberikan kesempatan yang luar biasa untuk mempertajam kesadaran akan lingkungan dan memungkinkan peserta didik untuk membuat pilihan positif tentang bagaimana mereka akan memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Memiliki kebebasan untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan.²⁶

Kekurangan model *self directed learning*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagi siswa yang malas, maka sulit untuk mengembangkan kemampuan atau pengetahuannya.
- 2) Kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.
- 3) Apabila model pembelajaran ini diterapkan kepada siswa yang belum dewasa, ia belum bisa belajar secara mandiri (masih memerlukan bimbingan).
- 4) Apa yang di dapat dalam pembelajaran mandiri masih belum tentu benar, maka perlu melakukan pertanyaan atau diskusi.²⁷

²⁶ Diva Nurholifah, "Pengaruh Model *Self Directed Learning*" ,..., hal,218.

²⁷ Nirwana Suciati & Bahaking Rama, "Strategi Pembelajaran Mandiri", dalam *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2 No. 7, Juli 2024, hal. 548-549.

d. Tingkatan *Self Directed Learning*

Tingkatan *self directed learning* dapat dibagi menjadi 3 tingkatan berdasarkan karakteristik yang mengacu pada intensitasnya, yaitu sebagai berikut:

1) Tingkat rendah

Pada tingkatan rendah, siswa masih banyak bergantung kepada guru dan teman dalam melakukan Tindakan dalam belajarnya. Siswa tidak paham maksud eksplisit dari sebuah instruksi. Siswa yang berada pada tahap rendah ini kurang terampil dalam menambah referensi-referensi ilmu yang relevan, kurang motivasi, dan kepercayaan diri untuk mencapai sebuah tujuan.

2) Tingkatan sedang

Pada tahap sedang, siswa sudah dapat menyadari bahwa siswa adalah bagian dari sebuah proses belajar. Siswa siap dalam mengembangkan konsep-konsep dalam belajar tetapi pengembangan ini harus dilakukan secara lebih mendalam pada suatu konsep, harus lebih percaya diri, dan lebih peka terhadap petunjuk.

3) Tingkat tinggi

Pada Tingkatan tinggi, siswa mampu melakukan kemandirian dalam belajarnya dengan menetapkan tujuan belajar tanpa bantuan dari pihak mana pun. Siswa akan memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk dipakai dalam mencapai tujuan

yang telah mereka tetapkan.²⁸

e. Karakteristik Model *Self Directed Learning*

Adapun karakteristik model self directed learning sebagai berikut:²⁹

1. Peserta didik secara mandiri memiliki usaha yang keras dan rasa tanggung jawab membuat Keputusan yang terkait dengan pembelajaran.
2. Peserta didik memiliki kewenangan dalam melibatkan pemikiran, tindakan ataupun mengelola aktivitas pembelajaran secara mandiri.
3. Makna pembelajaran mandiri tidak selalu berarti belajar mandiri di mana pembelajaran berlangsung terpisah dari orang lain, tetapi juga melibatkan teman atau peserta didik yang lain.
4. Mengharuskan siswa untuk memonitor sendiri proses pembelajaran yang akan terjadi, adanya progress atau tidak dalam sebuah pembelajaran.
5. Control aktivitas belajar secara bertahap bergeser dari pendidik ke peserta didik.
6. Adanya peran penting motivasi dan kemauan peserta didik. Motivasi akan mendorong Keputusan siswa untuk berpartisipasi, dan kemauan untuk melaksanakantugas sampai tercapinya tujuan pembelajaran.

²⁸ Ibid, hal. 74-75.

²⁹ Elya Umi Hanik, "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidayah, dalam *Jurnal ELEMENTARY*, Vol. 8 No. 1, Juni 2020, hal. 188-189.

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian belajar

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Kata bendanya adalah kemandirian yang berarti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.³⁰ Mandiri pada pandangan psikologis juga memiliki arti suatu keadaan dimana seorang individu dalam hidupnya bisa membuat keputusan maupun melakukan suatu hal tanpa bantuan maupun pengaruh dari orang lain.³¹

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.³² Kemandirian belajar siswa di sekolah dasar masih memerlukan bimbingan dan dorongan dari guru sebagai fasilitator.³³

Menurut beberapa ahli psikologi mengemukakan bahwa

³⁰ Deana Dwi Rita Nova dan Novi Widiastuti, “Pembentukan karakter mandiri anak melalui kegiatan naik transportasi umum” dalam *Jurnal COMM-EDU*, Vol. 2 No. 2, 2019, hal. 114.

³¹ Halimatussa’diyah, “Evaluasi Kemandirian Belajar” dalam *Jurnal SOSPENDIS*, Vol. 1 No. 1, Januari, 2023, hal. 29.

³² Ni Nyoman, Pengaruh Model *Self Directed Learning*, ..., hal. 12.

³³ Alafair Purtian Ramadani, dkk, “Hubungan Anatara Rasa Percaya Diri Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Didaktik*, Vol. 9, No. 2, Juni 2023, hal. 4479.

kemandirian belajar adalah suatu proses yang dinamik dimana siswa membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada saat mempelajari konteks yang spesifik. Untuk itu siswa perlu memiliki berbagai strategi belajar, pengalaman dalam menerapkan berbagai situasi, dan mampu merefleksi secara efektif.³⁴

Sedangkan menurut pendapat ahli lainnya menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap pembelajaran dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajarnya sendiri. Kemandirian belajar juga diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung yang didorong oleh kemauan, pilihan, tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Konsep kemandirian belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar akan sampai kepada perolehan hasil belajar.³⁵

Siswa yang mandiri akan bisa menyelesaikan berbagai permasalahan atau persoalan pembelajaran dengan baik, karena yang terpenting bagi siswa yang mandiri adalah mendapatkan ilmu yang bermanfaat selama proses pembelajaran berlangsung.³⁶ Hal terpenting Ketika siswa memiliki kemandirian belajar adalah mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam proses belajar tanpa bantuan orang

³⁴ Elis Nurhayati, "Penerapan Scaffolding Untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa" dalam *Jurnal JPEM*, Vol. 3 No. 1, Maret 2019, hal. 22.

³⁵ Eti Nurhayati, *Bimbingan Keterampilan Dan Kemandirian* (Batic press : Bandung, 2019), hal. 61.

³⁶ Miftah Audiha, Dkk, "Pengembangan Instrument Kemandirian Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 14 No. 2, Juni 2022, Hal. 112.

lain, sehingga pada akhirnya siswa tidak bergantung pada guru, teman, atau orang lain dalam belajar.³⁷

Kemandirian belajar pada Tingkat sekolah dasar ini dapat membantu siswa dalam membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, kemandirian belajar harus dibina sejak dini melalui pendekatan-pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, mengembangkan rasa ingin tahu, dan mengambil alih kendali atas pembelajaran mereka.³⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran untuk mau belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggung jawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar

Sebagaimana aspek-aspek psikologis lainnya, kemandirian juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Ada sejumlah faktor perkembangan kemandirian yaitu :

³⁷ Ratna, dkk, “Hubungan Kemandirian Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Lintas Minat Di SMA Hang Tuah Tarakan, dalam *Jurnal Biopedagogia*, Vol. 4 No.1, Maret 2022, hal. 19.

³⁸ Nurdin Arifin Dan Angela Merici Tihin, “ Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol.5 No. 1, Juni 2024, hal.87.

1. Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
2. Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
3. Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja.
4. Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan di masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian.³⁹

c. Jenis-jenis Kemandirian

Jenis kemandirian dibedakan menjadi dua, yaitu :

1) Kemandirian aman (*secure autonomy*)

Yaitu kekuatan untuk menumbuhkan cinta kasih pada dunia, kehidupan, dan orang lain, sadar akan tanggung jawab bersama, dan tumbuh rasa percaya terhadap kehidupan. Kekuatan ini digunakan

³⁹ Yaredi Laia, dkk, "Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022" dalam *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 2 No.1, Maret 2022, hal. 10-11.

untuk mencintai kehidupan dan membantu orang lain.

2) Kemandirian tidak aman (*insecure autonomy*)

Yaitu kekuatan kepribadian yang dinyatakan dalam perilaku menentang dunia. Maslow menyebut kondisi seperti ini sebagai *selfish autonomy* atau kemandirian mementingkan diri sendiri.⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas tentu setiap orang tua menginginkan setiap anaknya memiliki kemandirian yang aman agar tercipta kondisi yang nyaman agar anak-anaknya mampu mengurus diri sendiri terutama dalam membagi waktu bermain dan waktu belajar, tidak harus diarahkan kemudian baru bergerak. Tetapi kondisi yang sensitif terhadap lingkungan dan kepentingan untuk dirinya.

d. Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Diana sebagaimana yang dikutip oleh Ika Nur Zulaikha terdapat 6 indikator kemandirian belajar diantaranya sebagai berikut:⁴¹

1) Tidak bergantung terhadap orang lain

Tidak bergantung terhadap orang lain atau mampu bekerja sendiri ialah suatu sikap kecenderungan siswa untuk melakukan suatu sesuatu yang diinginkan tanpa bantuan dari orang lain. Dalam pembelajaran, siswa yang mampu bekerja sendiri akan memilih sikap berusaha terlebih dahulu sebelum meminta bantuan orang lain.

Pada indikator ini, siswa yang tidak bergantung kepada orang lain

⁴⁰ Ibid, hal. 114.

⁴¹ Ika Nur Zulaika, dkk, "Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Konseling Behavior Dengan Teknik Cognitive Restructuring" dalam *Jurnal JCOSE*, Vol. 5, No. 1, Oktober 2022, hal. 44.

dapat dilihat pada 2 sub indikator sebagai berikut:

- a) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa bantuan teman.
- b) Siswa mempelajari materi pembelajaran secara mandiri tanpa menunggu perintah dari guru.

2) Kepercayaan diri

Rasa percaya diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki siswa, dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan belajarnya. Pada indikator ini siswa dengan kepercayaan diri yang baik dapat dilihat pada 2 sub indikator sebagai berikut:

- a) Siswa berani menyampaikan pendapat meskipun berbeda dengan pendapat orang lain.
- b) Optimis dengan strategi belajar yang telah diterapkan yang akan meningkatkan prestasi belajarnya.

3) Disiplin

Disiplin adalah pelatihan pikiran dalam karakter yang meningkatkan kemampuan untuk mengenadalkan diri sendiri, dan menumbuhkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau nilai tertentu. Pada indikator ini siswa dengan sikap disiplin yang baik dapat dilihat pada 4 sub indikator sebagai berikut:

- a) Siswa selalu tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan saat proses pembelajaran.
- b) Siswa mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.
- c) Tidak menunda tugas yang diberikan guru.⁴²

4) Tanggung jawab

Mampu bertanggung jawab adalah suatu sikap Dimana siswa mampu untuk menyadari akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Dengan tanggung jawab siswa akan terbiasa menyelesaikan tugas besar yang dibebankan kepadanya dengan ringan. Pada indikator ini siswa yang memiliki tanggung jawab yang baik dapat dilihat pada 3 sub indikator sebagai berikut:

- a) Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan tepat waktu.
- b) Siswa berusaha memperoleh hasil belajar yang baik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c) Ikut aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar.⁴³

⁴² Annisa Nuraeni Rahayu, dkk, “Pengukuran Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pembelajaran Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian Di SMK PPN Lembang Berdasarkan Sikap Siswa Ketika Belajar” dalam *Jurnal EDUFORTECH*, Vol. 6 No. 2, Februari 2021, hal. 149.

⁴³ Ibid, hal. 151.

5) Inisiatif

Adanya inisiatif dalam diri seorang siswa, artinya siswa tersebut memiliki kemauan dalam diri untuk mencapai suatu yang diinginkannya. Pada indikator ini siswa yang memiliki inisiatif dalam belajar dapat dilihat pada 3 sub indikator sebagai berikut:

- a) Siswa tersebut dapat mencari solusi dari setiap masalah, serta bagaimana cara yang ditempuhnya untuk menyelesaikan masalah tersebut tanpa tergantung dari orang lain.
- b) Bertanya atau menjawab tanpa disuruh orang lain.
- c) Berusaha mencari sumber referensi lain dalam belajar tanpa disuruh guru.⁴⁴

6) Kontrol diri

Kontrol Diri merupakan suatu kecapakan individu dalam kepekaan individu kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menempatkan diri dalam melakukan sosialisasi. Salah satu bentuk kontrol diri siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mencoba mengerjakan soal-soal latihan walaupun tidak disuruh oleh guru.
- b) Mencari sendiri tambahan materi untuk menunjang kegiatan

⁴⁴ Muh Rizal Kidjab, dkk, "Deskripsi Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika SMP" dalam *Jurnal EULER*, Vol. 7, No.1, Juni 2019, hal. 26-29.

belajar mandiri.

- c) Mencoba menghilangkan rasa malas untuk melaksanakan belajar mandiri.⁴⁵

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yaitu penelitian yang sama tapi berbeda masalahnya. Dalam hal ini untuk menjaga kode etik dalam penulisan karya ilmiah, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai literatur baik yang didapat secara langsung dari perpustakaan maupun bantuan internet.⁴⁶ Ini dilakukan agar terhindar dari adanya plagiatisme atau mencontek secara utuh hasil karya tulis orang lain.

Untuk mengetahui dan melihat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini maka ada beberapa sumber penelitian yang relevan dan dapat dijadikan sebagai bahan telaah serta rujukan oleh penulis yang bisa dijadikan acuan dalam penulisan proposal penelitian ini yaitu diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

NO	NAMA, JUDUL DAN TAHUN
1	Nur Khotimah, Penerapan model pembelajaran SDL (<i>self directed learning</i>) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, 2022.
	PERSAMAAN
	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (<i>classroom action research</i>). 2. Variabel x nya sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>self directed learning</i> .

⁴⁵ Syafruddin dan Eryuni Ramdhayani, "Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri Kecamatan Sumbawa" dalam *Jurnal JRKTL*, Vol. 2, No. 2, November 2019, hal. 120.

⁴⁶ Agustina,dkk, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup" dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2 No. 1, Juni 2020, hal. 3.

	PERBEDAAN
	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Variabel Y nya. Penelitian terdahulu menggunakan variabel y nya aktivitas dan hasil belajar, sedangkan variabel y peneliti yaitu kemandirian belajar. 3. Subjek penelitiannya.
	HASIL
	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (<i>classroom action research</i>). Dari hasil belajar siswa yaitu pada hasil tes akhir siklus II terdapat peningkatan dari siklus I yaitu sebanyak 26 siswa telah tuntas belajar sehingga ketuntasan meningkat sebesar 3 %. Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus II, (1) siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan kelompok tapi belum maksimal , (2) siswa sudah mulai memberikan respon positif terhadap pembelajaran dengan mengerjakan LKS tapi belum maksimal dalam menggunakan alat peraga. Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus III, terdapat peningkatan dari siklus II yaitu sebanyak 30 siswa telah tuntas belajar sehingga ketuntasan meningkat sebesar 13 %. (1) siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan kelompok dan sudah berani presentasi ke depan kelas , (2) siswa sudah memberikan respon positif dan mandiri dalam mengerjakan LKS dan menggunakan alat peraga (3) Siswa sudah termotivasi dan berminat mengikuti pelajaran.
2	NAMA, JUDUL DAN TAHUN
	Aser Paul Nainggolan dan Rizki Bastanta B. Manalu, Penerapan Model <i>Self Directed Learning</i> Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Pertama Cahaya Pengharapan Abadi, 2022.
	PERSAMAAN
	1. Sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas(PTK). 2. Variabel x nya sama-sama menggunakan model <i>self directed learning</i>.
	PERBEDAAN
	1. Waktu dan tempat penelitian. 2. Variabel y nya 3. Subjek dan objek penelitiannya
	HASIL
	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa mencerminkan model pembelajaran <i>Self-Directed Learning</i>, kemampuan guru mengelola pembelajaran meningkat dari 3,32 menjadi 3,83, dan ketuntasan ketuntasan individual meningkat dari nilai 75.52% (baik) pada siklus I menjadi 87,10% (sangat baik) pada siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari 70% (baik) pada siklus I menjadi 82% (sangat baik)

	pada siklus II, dan penggunaan model pembelajaran Self Directed Learning dalam pembelajaran mendapat reaksi yang baik, dengan 89 persen siswa merasa terlibat dan menguntungkan.
3	NAMA, JUDUL DAN TAHUN Yeritina Margaretha Duha, Penerapan Model <i>Self Directed Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 2024. PERSAMAAN 1. Sama-sama menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 2. Variabel X nya sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>self directed learning</i>. PERBEDAAN 1. Waktu dan tempat penelitian. 2. Subjek dan objek penelitian. 3. Variabel y nya. HASIL Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan paradigma pembelajaran mandiri dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran mandiri lebih berinvestasi dalam pendidikan mereka, lebih mampu memahami konsep-konsep abstrak, dan lebih mampu menerapkan analisis dan pemikiran kritis ketika dihadapkan dengan tantangan baru. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran mandiri lebih terlibat dalam pendidikan mereka, mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep mata pelajaran, dan menerapkan pemikiran yang lebih kritis untuk memecahkan masalah
4	NAMA, JUDUL DAN TAHUN Fianey Rifelia Sarahono, Penerapan Model Pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> (SDL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, 2024. PERSAMAAN 1. Sama-sama menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 2. Variabel x nya sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>self directed learning</i>. PERBEDAAN 1. Waktu dan tempat penelitiannya. 2. Variabel y nya penelitian terdahulu menggunakan hasil belajar sedangkan variabel Y peneliti yaitu kemandirian belajar siswa. 3. Subjek dan objek penelitiannya.

	HASIL Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Rata-rata hasil observasi untuk guru meningkat menjadi 91,25%. Hasil belajar siswa mencapai rata-rata rata-rata 80,12%, Tergolong kategori sangat baik dan ketuntasan belajar mencapai 92%. Dan hal ini mencapai target yang ditetapkan adalah 75%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli pada mata pelajaran IPS Terpadu.
5	NAMA, JUDUL DAN TAHUN Samini, dkk, Analisis Penerapan Model <i>Self Directed Learning</i> Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022/2023 PERSAMAAN 1. Sama-sama menggunakan variabel X nya self directed learning. 2. Variabel Y nya juga sama-sama kemandirian belajar. 3. Tingkat sekolah yang diteliti sama-sama di Tingkat sekolah dasar. PERBEDAAN 1. Jenis penelitian terdahulu menggunakan Metode Kualitatif sedangkan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. 2. Waktu dan tempat penelitiannya. 3. Subjek dan objek penelitiannya. HASIL Hasil penelitian ini yaitu : 1) Penerapan Self Directed Learning yang dilakukan Oleh Guru Kelas V di SDN 01 Wonorejo ialah guru memberikan persoalan pembelajaran dengan materi sehat itu penting sub materi menjelaskan peredaran darahku sehat dengan memperlihatkan video berbasis android aplikasi Tik-Tok siswa. Setelah itu guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan merumuskan masalah. Peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan setiap pembelajaran 2) Penerapan model Self Directed Learning dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas V di SDN 01 Wonorejo ialah mampu memberi pengaruh positif terhadap motivasi siswa lebih mandiri tepat waktu mengerjakan latihan soal dan lebih aktif mengikuti pembelajaran dibandingkan belajar menggunakan metode kurikulum 2013. 3) Penerapan model Self Directed Learning dapat meningkatkan hasil belajar pesertadidik kelas V di SDN 01 Wonorejo ialah membuat peserta didik berani serta percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan hasil tugasnya sendiri.

6	NAMA, JUDUL DAN TAHUN
	Ni Nyoman Lisna Handayani, Pengaruh Model <i>Self-Directed Learning</i> Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Smp N 3 Singaraja, 2019.
	PERSAMAAN
	1. Sama-sama menggunakan variabel X nya self directed learning. 2. Sama-sama variabel Y nya kemandirian belajar.
	PERBEDAAN
	1. Jenis penelitian yang dilakukan Ni Nyoman Lisna Handayani yaitu Penelitian Eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas. 2. Waktu dan tempat penelitiannya. 3. Subjek dan objek penelitiannya.
	HASIL
	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: <i>Pertama</i> , kemandirian belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran <i>Self-Directed Learning</i> secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 36,028 dan $p < 0,05$). <i>Kedua</i> , prestasi belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran model <i>Self-Directed Learning</i> secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 29,537 dan $p < 0,05$). <i>Ketiga</i> , secara simultan kemandirian belajar dan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran <i>Self-Directed Learning</i> secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 34,48 dan $p < 0,05$).

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik Kesimpulan bahwa terdapat kesenjangan yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Perbedaan ini tentunya akan menjadi keterbaruan (*novelty*) sehingga membuat penelitian penulis menjadi penting untuk dilaksanakan. Kesenjangan yang dimaksud yaitu:

1. Belum ada penelitian terdahulu yang meneliti tentang kontribusi model pembelajaran *self directed learning* sebagai tindakan untuk mengatasi masalah kemandirian belajar. Sebab pada penelitian terdahulu model ini diterapkan sebagai tindakan berkenaan dengan masalah aktivitas dan hasil

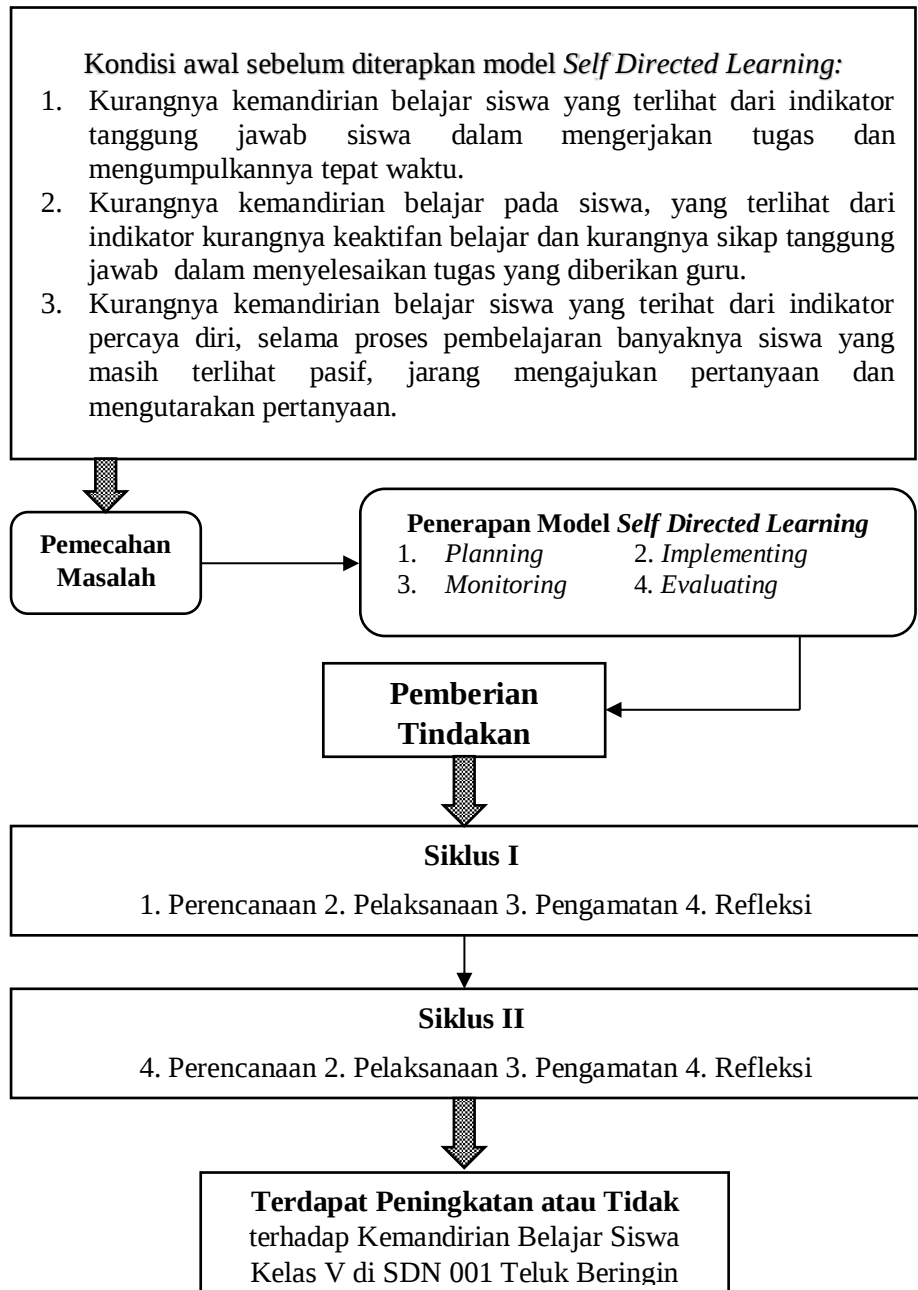
belajar seperti pada penelitian Nur Khotimah pada tahun 2022, penelitian Aser Paul Nainggolan dan Rizki Bastanta B. Manalu tahun 2022.

2. Belum adanya subjek penelitian tindakan yang menggunakan model *Self Directed Learning* untuk mengatasi masalah pada kemandirian belajar siswa pada tingkat sekolah dasar. Dari enam penelitian relevan, memang ditemukan ada yang menjadikan siswa sekolah dasar sebagai subjek. Tapi jenis penelitiannya berbeda yakni eksperimen dan sampel yang digunakan pun adalah siswa di tingkat SMP.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Kerangka konseptual disini berisi tentang variabel yang diteliti serta berfungsi untuk memudahkan pemahaman peneliti terhadap rumusan masalah penelitian.⁴⁷

⁴⁷ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Statistika* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), hal. 36.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

D. Defenisi Operasional

Tabel 2.2
Defenisi Operasional

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Model Pembelajaran <i>Self Directed Learning</i>	(Planning)	Pada tahap ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik serta memenuhi kebutuhan sesuai bakat minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Melakukan analisis <i>skill</i> atau kemampuan yang dimiliki siswa. b) Guru mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari Memilih sumber daya yang tepat untuk pembelajaran. c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengecek pemahaman diswa berdasarkan kesiapan belajarnya.
		(Implementing)	Pada tahap ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Pendidik mempromosikan kemampuan yang dimiliki siswa. b) Menerapkan pembelajaran sesuai dengan hasil adopsi rencana penyesuaian yang telah dilakukan. c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih metode yang sesuai dengan keinginannya.
		(Monitoring)	Pada tahap ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru melakukan <i>mind-tas monitoring</i> atau melakukan pengawasan terhadap pengerjaan tugas yang diberikan.

			b) <i>Study balance monitoring</i> atau melakukan pengawasan siswa selama mengerjakan aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan pembelajaran. c) Serta, <i>awareness monitoring</i> atau mengawasi kesadaran dan kepekaan siswa selama pembelajaran.
		(Evaluating)	Pada tahap ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru membandingkan hasil kerja peserta didik. b) Menyesuaikan dan melakukan penilaian siswa dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya. c) Serta meminta pernyataan kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan mengenai proses penyelesaian tugas.
2.	Kemandirian Belajar	Tidak bergantung kepada orang lain	a) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa bantuan teman. b) Siswa mempelajari materi pembelajaran secara mandiri tanpa menunggu perintah dari guru.
		Kepercayaan diri	a) Berani menyampaikan pendapat meskipun berbeda dengan pendapat orang lain. b) Optimis dengan strategi belajar yang telah diterapkan yang akan meningkatkan prestasi belajarnya.
		Disiplin	a) Siswa selalu tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan saat proses pembelajaran.

			b) Siswa mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.
		Tanggung jawab	a) Siswa berusaha memperoleh hasil belajar yang baik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. b) Ikut aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar.
		Inisiatif	a) Siswa bertanya atau menjawab tanpa disuruh orang lain. b) Siswa berusaha mencari sumber referensi lain dalam belajar tanpa disuruh guru.
		Kontrol diri	a) Mencari sendiri tambahan materi untuk menunjang kegiatan belajar mandiri. b) Siswa mencoba menghilangkan rasa malas untuk melaksanakan belajar mandiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian Tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi.⁴⁸ Hal ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli yang menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka untuk melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara baru yang lebih baik dan efektif guna untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

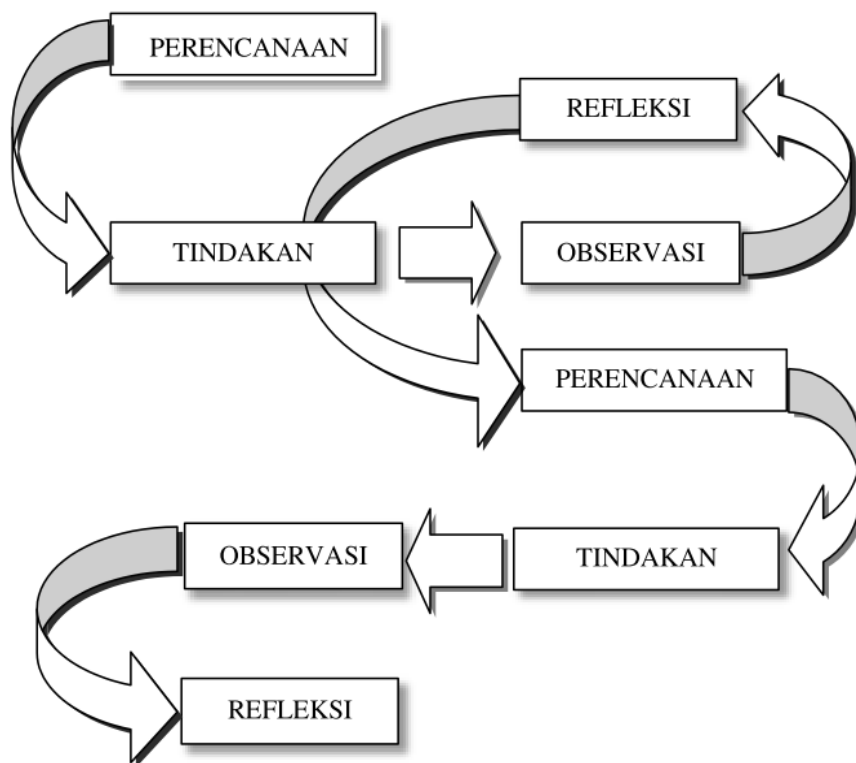
Hakikat dari penelitian Tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki pola dari proses pembelajaran agar lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁹ Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, Keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir.⁵⁰ Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang

⁴⁸ Warsiman, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas* (Malang : Media Nusa Creative, 2022), hal.64.

⁴⁹ Afi parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta : CV.BUDI UTAMA, 2020), hal. 5.

⁵⁰ Ni Wayan Rati dan Dewa Ayu Kamila Dewi, "Optimalisasi Penggunaan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" dalam *Jurnal Internasional of Elementary Education*, Vol. 2 No. 1, Agustus 2019, hal. 48.

diharapkan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Alur Model dari Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model PTK Kemmis dan Taggart⁵¹

Masing-masing tahapan siklus penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti merancang tindakan persiapan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, seperti membuat perencanaan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan

⁵¹ Muhammad Rizal Pahleviannur,dkk, “Penelitian Tindakan Kelas” dalam *Buku Bunga Rampai*” (Sukoharjo : Pradina Pustaka, 2022), hal. 29.

pembelajaran, serta menetapkan waktu yang tepat untuk melaksanakan tindakan tersebut.⁵²

2. Tahap pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Di dalam kegiatan implementasi ini, maka peneliti harus mentaati perencanaan yang telah disusun. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh kaku dan terkesan dibuat-buat. Karena tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran.⁵³

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran selama diterapkan model *self directed learning*. Selain itu, perlu melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang terjadi sepanjang proses belajar mengajar berlangsung. Observer dapat mengambil gambar/foto kegiatan saat proses berlangsung.⁵⁴

4. Tahap refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan inti dari penelitian tindakan kelas, yaitu Ketika kolaborator mengungkapkan hal-hal yang diraskan sudah berjalan baik dan bagian yang belum berjalan dengan baik

⁵² Herawati Susilo, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang : Bayumedia Publishing, 2011), hal. 36.

⁵³ Ajat Rukajat, *Teori Dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Deepublish, 2022), Hal. 141

⁵⁴ Ibid, hal. 142.

pada saat peneliti mengelola proses pembelajaran. Hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus berikutnya. Sehingga pada intinya, refleksi merupakan kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya.⁵⁵

B. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan (Mei-Juli) setelah proposal penelitian diseminarkan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 yang beralamat di Desa Teluk Beringin, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singing, Provinsi Riau.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian yaitu orang atau apa saja yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan.⁵⁶ Maka subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 001 Teluk Beringin

⁵⁵ Ajat, Teori Dan Praktik, ..., hal. 142.

⁵⁶ Mochamad Nashrullah, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Sidoarjo : UMSIDA PRESS, 2023), hal. 18.

dengan total jumlah peserta didik sebanyak 10 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

Tabel 3.1
Data siswa kelas V SDN 001 Teluk Beringin

No	NAMA	Jenis	Kelamin
		L	P
1.	Arkana febrianda		✓
2.	Feter Leo	✓	
3.	Mutiara Asyifah	✓	
4.	Muhammad Algibran	✓	
5.	Muhammad Haikal	✓	
6..	Riski Maulana Saputra	✓	
7.	Reisa putri akila		✓
8.	Reisi putri akila		✓
9.	Kaisyah andelita	✓	
10.	Arizki		✓
Jumlah		6	4

(Sumber data: TU SDN 001 Teluk Beringin)

2. Objek

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 001 Teluk Beringin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan cara pengumpulan data dengan terjun langsung ke dalam objek penelitian. Dimana peneliti

terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵⁷

Observasi pada penelitian ini yaitu peneliti akan mengobservasi SDN 001 Teluk Beringin, dan khususnya siswa kelas V sejumlah 10 siswa dan satu guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V setiap kali kegiatan pembelajaran secara tatap muka, dengan tujuan untuk mendapatkan variabel X (Model pembelajaran *self directed learning*) yaitu dengan mengamati kegiatan proses belajar mengajar Ketika menggunakan model *self directed learning*. Dalam hal ini peneliti bekerja sama dengan guru, Dimana peneliti menjadi observer yang bertugas mengamati aktivitas pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *self directed learning*.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab secara lisan dan dijawab secara lisan juga. Wawancara digunakan sebagai sumber pengumpulan informasi Ketika peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti.⁵⁸ Wawancara yang peneliti lakukan yaitu wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman jawaban yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya

⁵⁷ Ajat Rukajat, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2022), hal. 112.

⁵⁸ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 269.

berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁹

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada Ibu Fitri Malinda, S.Pd.I selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut, dilakukan untuk mengonfirmasi sekaligus validasi gejala permasalahan di fase Pra Siklus terkait Kemandirian Belajar siswa.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga diperoleh lewat dokumentasi. Oleh karena itu, metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *self directed learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas V di SDN 001 Teluk beringin seperti transkrip nilai peserta didik, foto-foto kegiatan pembelajaran, keadaan SDN 001 Teluk Beringin, sarana dan prasarana, struktur organisasi serta hal-hal penting lainnya yang bisa mendukung kelengkapan data.

E. Teknik analisis data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, yakni analisis dengan mendeskripsikan data yang diperoleh menjadi suatu keterangan yang mudah dipahami secara kualitatif. Analisis ini dipilih mengingat teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2022), hal. 217.

teknik yang menghasilkan data kualitatif berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁰ Menurut Milles and Huberman bahwa data dalam penelitian kualitatif ini akan dianalisis meliputi tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang merupakan intisari dari analisis tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.⁶¹

Kurt Lewin dalam buku Ajarat rukajat menyatakan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yakni: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang dilakukan secara terus menerus.⁶² Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah dimana peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar, lembar observasi penerapan model pembelajaran *self directed learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di Sdn 001 Teluk Beringin dan lembar kemandirian belajar siswa.

2. Tindakan

Tindakan adalah pelaksanaan kegiatan dimana peneliti

⁶⁰ Ajat Rukajat, *Teori Dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Deepublish,2022), hal. 66.

⁶¹ FX Sudarsono, *Aplikasi penelitian tindakan kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2015), hal. 26.

⁶² Ajat, *Teori dan Praktik*, ..., hal. 34.

bertindak sebagai observer yang mengamati guru dan siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di kelas V dari pra siklus, siklus I, siklus II sampai ke siklus III berlangsung.

3. Observasi

Observasi adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti selaku observer yang bertugas mengisi lembar observasi yang sebelumnya telah penulis sediakan untuk mengamati aktivitas guru ketika menerapkan model pembelajaran *self directed learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SDN 001 Teluk Beringin dari pra siklus sampai siklus III.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran yang telah dilakukan, mengidentifikasi faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan model pembelajaran yang diterapkan serta menemukan solusinya. peneliti melihat perkembangan peningkatan persentase kemandirian belajar siswa dari pra siklus sampai ke siklus III dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Kemandirian Belajar Siswa⁶³

No	Persentase	Kategori
1.	0-24	Sangat rendah
2.	25-50	Rendah
3.	51-74	Sedang
4.	75-100	Tinggi

Kemudian untuk menampilkan hasil analisis data digambarkan melalui diagram atau grafik guna melihat hasil penerapan model pembelajaran *self directed learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V di SDN 001 Teluk beringin.

⁶³ Ivan, kemandirian belajar siswa,..., hal. 253.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Self Directed Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SDN 001 Teluk beringin. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian kemandirian belajar siswa yang terus meningkat pada setiap siklusnya. Pada Pra Siklus tingkat kemandirian belajar siswa hanya di angka 28,33% atau berada di kriteria penilaian kemandirian belajar di Tingkat “Sangat Rendah”, meningkat 17,05% menjadi 40,83% atau berada di kriteria penilaian kemandirian belajar di Tingkat “Rendah” pada Siklus I, meningkat 25,5% menjadi 68,33% berada di kriteria penilaian kemandirian belajar di Tingkat “Sedang” pada siklus II, dan pada siklus III 68,33% meningkat 13,33% menjadi 81,66% kemandirian belajar siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu di angkat 81,66% atau berada di Tingkat “Tinggi”. Dapat dikatakan bahwa proses Penerapan model pembelajaran *self directed learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V di SDN 001 Teluk Beringin.

B. Saran

Pada bagian akhir di skripsi ini penulis akan memberikan beberapa saran terutama kepada:

1. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

- a. Sebagai guru harus mampu menerapkan berbagai jenis metode, strategi, model atau Teknik pembelajaran terutama model self directed learning yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.
- b. Selalu rajin mengembangkan kompetensi yang dimiliki terutama tidak buta teknologi sehingga selalu mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman globalisasi terutama mampu menggunakan alat atau berbagai media pendukung pembelajaran.
- c. Selalu rajin mengadakan evaluasi terutama pada diri sebagai guru dan pada siswa sehingga mampu dijadikan sebagai acuan untuk peningkatan hasil belajar dan *out put* siswa yang unggul dimasa mendatang.

2. Siswa

- a. Selalu rajin dalam belajar sehingga mampu melahirkan prestasi yang diharapkan dengan senantiasa meningkatkan kemandirian dan hasil belajar yang baik.
- b. Selalu aktif dalam belajar dan tidak pernah menyerah dengan segala kesulitan dalam proses pembelajaran.
- c. Mempunyai kepercayaan yang tinggi serta bisa menyelesaikan evaluasi sehingga mampu menjadi generasi sukses menggapai cita-cita.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ariah, 2019. "Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Implementasi Islamic Full Day School." *Didaktika Tauhidi* 2, no. 2 (2019): 121–28.
- Alafair Purtian Ramadani, Mohamad Syarif Sumantri, and Linda Zakiah. "Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 4478–85. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1056>.
- Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samassta, 2022.
- Audhiha, Miftah, Rian Vebrianto, Mhmd Habibi, Asyti Febliza, and Zul Afdal. "Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 14, no. 2 (2022): 111–24. <https://doi.org/10.18860/mad.v14i2.13187>.
- Aulia, L. Susilo, S. and Bambang Subali, 2019. "Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Model Problem-Based Learning Berbantuan Media Edmodo." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 5, no. 1 (2019): 69–78. <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i1.18707>.
- Aulia, Lisa Nur, Susilo Susilo, and Bambang Subali. "Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Model Problem-Based Learning Berbantuan Media Edmodo." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 5, no. 1 (2019): 69–78. <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i1.18707>.
- Baharuddin, Rifdah Ananda, Fatiya Rosyida, Listyo Yudha Irawan, and Dwiyono Hari Utomo. "Model Pembelajaran Self-Directed Learning Berbantuan Website Notion: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 9, no. 3 (2022): 245–57. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>.
- Dwi Rita Nova, Deana, and Novi Widiastuti. "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 2 (2019): 113. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>.
- Halimatussa'diyah. "Evaluasi Kemandirian Belajar." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)* 1, no. 1 (2023): 27–35.
- Handayani, Ni Nyoman Lisna. "Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas VIII Smp N 3 Singaraja." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran (JIPP)* 1, no. 1 (2019): 10–19.

- Hanik, Elya Umi. "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Pandemi Covid-19." *Journal ELEMENTARY Islamic Teacher* 8, no. 1 (2020): 26–31. <https://doi.org/10.32534/joise.v1i1.4665>.
- Ika Nur Zulaikha, Aldila Fitri Radite Nur Maynawati, and Awik Hidayati. "Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Konseling Behavior Dengan Teknik Cognitive Restructuring." *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (2022): 43–50. <https://doi.org/10.24905/jcose.v5i1.116>.
- Izzatanur, Arina, and Reza Rachmadtullah. "Model Pembelajaran Self Directed Learning (Sdl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 264–72. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.2106>.
- Khotimah, Nur. "Penerapan Model Pembelajaran Sdl (Self Directed Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2, no. 4 (2023): 370–83.
- Kidjab, Muh Rizal, Sumarno Ismail, and Abdul Wahab Abdullah. "Deskripsi Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Smp." *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi* 7, no. 1 (2019): 25–31. <https://doi.org/10.34312/euler.v7i1.10330>.
- Mariadi, dkk. "Analisis Pemberdayaan Potensi Siswa Melalui Model Self Directed Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendahuluan" 8, no. 2 (2022): 253–67.
- Nainggolan, dkk. "Penerapan Model Self-Directed Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Pertama Cahaya Pengharapan Abadi Application of Self-Directed Learning Model in Improving Physical Education Learning Outcomes at Cahaya Pengharap." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 3 (2022): 1942–51. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.985>.
- Arifin, Nurdin. "Jurnal Pendidikan | Jurnal Pendidikan." *Sistema Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 86–92. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=MeryNoviyanti&familyName=&affiliation=UniversitasTerbuka&country=ID&authorName=MeryNoviyanti>.
- Nurhayati, Elis, Program Studi, Pendidikan Matematika, and Universitas Siliwangi. "Penerapan Scaffolding Untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika* 3, no. 1 (2019): 21–26.

- Khotimah, Nur. "Penerapan Model Pembelajaran Sdl (Self Directed Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2, No. 4 (2023): 370–83.
- Purnama, M. N. A. (2023). Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Self-directed Learning di MTs. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan ...*, 3(2), 68–76. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/2639%0Ahttps://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/download/2639/1217>
- Rafika, Dkk. "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sd Negeri 22 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2019): 115–23.
- Rahayu, Annisa Nuraeni, and Siti Mujdalipah. "Pengukuran Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian Di Smk Ppn Lembang Berdasarkan Sikap Siswa Ketika Belajar." *Edufortech* 6, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.17509/edufortech.v6i2.39296>.
- Ratna, dkk, Kemandirian Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas, Hubungan. "The Relationship of Learning Independence Ond Laerning Motivation with Learning Achievement of Grade XI Cross-Major Biology Students at SMA Hang Tuah Tarakan." *Biopedagogia* 4, no. 1 (2022): 18–44.
- Samini, Dkk. "Analisis Penerapan Model Self Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022 / 2023." *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 7941–59.
- Sarahono, Fianey Rifelia, Asali Lase, Bezisokhi Laoli, and Eka Septianti Laoli. "Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran (JPPP)* 5, no. 2 (2024): 224. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.20962>.
- Suciyati, Nirwana, and Bahaking Rama. "Strategi Pembelajaran Mandiri." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 7 (2024): 545–50.
- Stevanus, Ivan, Valeria Adella, and Hyzra Saradefha. "Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Ips Di Masa Pandemi." *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2023): 246–58. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i1.2196>.

Syafruddin, and Eryuni Ramdhayani. "Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri Kecamatan Sumbawa." *Jurnal Riset Teknologi & Lingkungan* 2, no. 2 (2019): 118–21.

Wulandari Tri, Gunawan Ikhtiono, and Salati Asmahasanah. "Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pai Pada Masa Pandemi." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2021): 12–22. <https://doi.org/10.17509/t.v8i1.33875>.

Yaredi Laia, Martiman S. sarumaha, Bestari Laia. "Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022." *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2022): 1–13.

